

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa ;

1. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Hapsari sebelum masa pandemi dapat dilihat dari segi aspek sebagai berikut :

a. Bidang kepemimpinan, yakni program yang diterapkan untuk membangun kapasitas perempuan akar rumput (*grass root*) sebagai perempuan yang mengalami berbagai macam tindak kekerasan di ranah rumah tangga dan lingkungan sosial melalui 4 (empat) fase, seperti berani berbicara, berani memimpin, berani berorganisasi, dan berani berpolitik.

b. Teater, yakni program yang diperuntukkan sebagai wadah pendidikan bagi kaum perempuan akar rumput yang diintegrasikan dengan

program penguatan kapasitas kepemimpinan perempuan. Program

teater juga merupakan media Hapsari dalam menyuarakan berbagai macam isu-isu dan tindak kekerasan yang dialami oleh kaum

perempuan dengan cara dilakonkan dalam bentuk teater, dengan cerita

dan dialog yang diadaptasi dari kisahnyata. Proses pendidikan dalam

teater dapat dilihat dari beberapa hal seperti pembiasaan disiplin,

kerjasama, kepedulian, dan gotong-royong antara sesama perempuan.

c. Aspek Ekonomi, program keterampilan piring lidi, sebagai program yang digunakan untuk membangun kapasitas dan ekonomi perempuan

dengan memanfaatkan potensi yang ada disekitar yang dijadikan sebagai benda yang memiliki nilai guna dan bernilai jual, namun dikarenakan analisis yang kurang sesuai program tersebut hanya berjalan setengah jalan (mandek) karena tidak memunculkan sumber penghasilan ekonomi dan pasar yang jelas dalam menciptakan sumber pemasukan ekonom perempuni, proses pembuatan yang rumit dan membutuhkan banyak waktu semua anggota pelatihan yang bekerja sebagai buruh harian lepas juga menjadi salah satu faktor penghambat jalannya program tersebut.

- d. Dari segi lingkungan, yakni program yang diperuntukkan untuk meberadayakan perempuan desa pesisir melalui penanaman pohon mangrove untuk menahan abrasi, membangun ekosistem laut serta mengolah tumbuhan mangrove dan nipah menjadi produk UMKM, namun karena pengolahan yang kurang dari segi rasa, menjadikan program tersebut juga tidak mampu menghasilkan ekonomi yang jelas karna kesulitan mendapatkan pasar dan bersaing dengan produk UMKM lainnya.

2. Program / gerakan responsif gender yang dibentuk dan diterapkan oleh Hapsari berdasarkan kebutuhan-kebutuhan gender strategis perempuan selama masa pandemi, dapat dilihat dari kegiatan sebagai berikut :

- a. Layanan Berbasis Komunitas (LBK) yakni program yang bergerak dibidang pelayanan masyarakat yang peka akan kebutuhan-kebutuhan strategis perempuan selama pandemi, seperti memberi perlindungan

berupa rumah aman maupun pendampingan bagi perempuan korban KDRT yang meningkat selama pandemi, mensosialisasikan dan memberikan penguatan dan edukasi terhadap ibu rumah tangga dalam membantu pencegahan Covid-19 didalam keluarga, serta memberikan penguatan dan memonitoring dana desa untuk memenuhi kebutuhan startegis perempuan dimasa pandemi.

- b. Berternak bebek, yakni program yang diperuntukkan untuk membangun kapasitas perempuan dalam berternak dan berwirausaha dengan memanfaatkan telur sebagai komoditas yang diinovasikan sebagai telur asin untuk memenuhi kebutuhan hidup dan sebagai penunjang ekonomi keluarga di masa pandemi, selain sebagai sumber penghasilan program tersebut juga diperuntukkan sebagai sumber nutrisi keluarga dimasa pandemi Covid-19, dengan kebermanfaatan yang tetap keberlanjutan (*sustainable*). Selanjutnya Program hidroponik yakni program yang diperuntukkan untuk menekan pengeluaran dapur dan sebagai sumber ekonomi keluarga yang bekerja sebagai buruh cuci, namun karena masih dalam proses belajar, hasil dari program tersebut hanya bisa memenuhi kebutuhan keluarga saja, dan belum dapat dijual karena produktifitasnya yang belum maksimal.

- c. Kesehatan, yakni program yang diperuntukkan untuk memberikan penguatan dan informasi mengenai pandemi Covid-19, dengan beberapa program seperti pembagian masker, program pengelolaan stres, pembuatan

teh rempah, untuk memenuhi kebutuhan peningkat imun selama masa pandemi.

- d. Ketahanan Pangan, yakni program yang bertujuan untuk memberikan penguatan dan edukasi alternatif pangan dalam menghadapi krisis dan kelangkaan pangan dimasa sekarang maupun masa yang akan datang akibat pandemi Covid-19.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan, terbagi kedalam 2 (dua) aspek, yakni sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah

Program pemberdayaan perempuan merupakan salah satu program yang harus di galakkan untuk membangun kapasitas dan produktifitas perempuan dimasa pandemi, pelibatan organisasi masyarakat maupun komunitas dalam memberikan pelatihan dan penmbangunan kapasitas

masyarakat agar lebih mandiri dan memiliki produktifitas merupakan salah satucara yang efisien untuk menjadikan masyarakat tetap bisa bertahan dimasa krisis, dibandingkan jika hanya meakukan surplus

berupa pemberian bantuan dalam bentuk materi (uang) yang hanya bersifatreaktif sementara dan kemudian kembali memiskinkan, karena lebih cenderung menyebabkan karena ketergantungan dan tidak memberikan dampak yang berkelanjutan, dengan cara melibatkan dan merangkul organisasi masyarakat seperti organisasi perempuan untuk menjadikan perempuan sebagai pelaku dan bukan objek dari sebuah

pembangunan dengan pola ekonomi yang mengalir dari bawah ke atas, disamping itu dengan melakukan penerapan program pemberdayaan, dalam hal ini juga memiliki dampak positif yang bisa menekan pengeluaran (*cost*) berlebih untuk penyaluran bantuan materi yang hanya berdampak sementara, sehingga dana yang sedikit bisa dimakimalkan kepada hal yang juga memiliki tingkat prioritas serupa, seperti biaya pendidikan untuk anak-anak yang kurang mampu.

2. Mahasiswa, Akademisi dan Pembaca

Adapun saran yang dapat penulis berikan kepada mahasiswa dan akademisi adalah, yaitu mari bersama-sama mensosialisasikan kepada ibu rumah tangga bahwa meski memiliki peran dalam mengurus dalam konstruksi sosio kultural, langkah baiknya juga perempuan memiliki kapasitas diri dengan ikut berorganisasi atau kelompok sosial lainnya, sehingga ibu rumahtangga dapat memebentuk pengetahuan dan kepemimpinan perempuan, selain itu membangun kapasitas diri juga merupakan hal yang vital dan harus dimiliki setiap ibu rumah tangga seperti bekerja sambilan *parttime*, agar tetap bisa hidup mandiri dan memiliki *backup plan*. Jika terjadi gangguan dalam ketahanan rumahtangga maupun saat hidup berrumah tangga. Pentingnya memberikan perempuan akses diranah ekonomi dan pengambilan keputusan juga turut mendukung keluarga yang harmonis dan membantuk ketahanan keluarga disaat krisis.

3. Bagi Hapsari

Saran yang dapat penulis berikan kepada Hapsari, yakni meski program dibidang penguatan kepemimpinan merupakan salah satu program basic yang di fokuskan oleh komunitas Hapsari dalam membangun kepercayaan diri perempuan korban kekerasan, alangkah baiknya juga program tersebut didukung dengan program-program penguatan kapasitas ekonomi perempuan, dimana berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di dalam komunitas, penulis menemukan bahwa meski perempuan berada di fase telah berdaya dan memiliki kontrol atas segala keputusan kehendaknya, namun dalam hal ini perempuan juga belum sepenuhnya berdaya dari segi ekonomi, oleh sebab itu program pemberdayaan ekonomi juga merupakan hal yang seyogyanya dapat digalakkan untuk mendukung kemandirian perempuan secara penuh, karena mengingat segala aspek dari kehidupan juga terpusat pada ketahanan ekonomi.

THE
Character Building
UNIVERSITY